

Original Article**Dampak Pengetahuan, Sikap, dan Usia Ibu Saat Hamil terhadap Kejadian Stunting di Keluarga: Studi Cross-Sectional*****The Impact of Mother's Knowledge, Attitudes, and Age During Pregnancy on the Incidence of Stunting in Families: A Cross-Sectional Study*****Any Zahrotul Widniah*, Aulia Rahmi**

STIKes Intan Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia

*(Correspondence author email: anyzahrotul91@gmail.com)**ABSTRAK**

Stunting merupakan permasalahan global yang berdampak pada kesehatan dan perkembangan anak secara jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Astambul tahun 2023. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan desain cross-sectional. Sampel diambil menggunakan teknik accidental sampling dari 448 ibu yang memiliki balita, menghasilkan 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting (p -value = 0,001). Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi gizi bagi ibu untuk mencegah stunting.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Usia kehamilan, Stunting, Keluarga**ABSTRACT**

Stunting is a global issue faced by communities worldwide due to its chronic impact on child health and development. This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge, attitude, and age during pregnancy with stunting incidence in families in the Astambul Health Center work area in 2023. A descriptive-analytic study with a cross-sectional design was conducted. Using accidental sampling, 100 respondents were selected from a population of 448 mothers with toddlers. Data were collected via questionnaires and analyzed using univariate and bivariate methods with chi-square tests. Results indicated a significant relationship between maternal knowledge, attitude, and age during pregnancy and stunting incidence (p -value = 0.001). Health workers should provide nutrition education programs to enhance maternal knowledge and prevent stunting.

Keywords : Knowledge, Attitude, Age of pregnancy, Stunting, Family<https://doi.org/10.33860/shj.v3i1.3784>

© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia, karena merupakan masalah gizi yang bersifat kronis dan keadaan mal nutrisi dengan tidak tercukupi nya zat gizi yang menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas, *stunting* dapat dicegah melalui intervensi gizi spesifik yang ditujukan dalam 1000 hari pertama kehidupan.^{1,2} UNICEF mengungkap sebanyak 165 juta anak di seluruh dunia terhambat perkembangan fisik maupun

otaknya, kondisi itu bisa terjadi dikarenakan bayi mengalami gizi buruk. Di Indonesia masalah malnutrisi atau gizi buruk masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama.^{3,4}

Global Nutritional Report 2018 melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita *Stunting* yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia.^{5,6} World Health Organization (WHO) menetapkan lima daerah subregio prevalensi *Stunting*, termasuk Indonesiayang berada di regional Asia Tenggara (36,4%).⁷

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada tahun 2018.⁸ Pemerintah mempunyai target untuk menurunkan prevalensi hingga 14% pada tahun 2024. Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019, angka *stunting* nasional sebesar 27,67%, sedangkan proporsi balita *stunting* di Kalimantan Selatan sebanyak 31,75%. Kemudian, data SSGI tahun 2021 sebesar 24,4%, sedangkan balita *stunting* di Kalimantan Selatan masih melebihi angka nasional, yaitu sebesar 30%.⁹

Berdasarkan angka kejadian *stunting* per 31 Januari 2022, Kabupaten Banjar menempati urutan ke tiga dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 48,2%.¹⁰ Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Wilayah kerja UPTD Puskesmas terdapat 448 balita *stunting*, desa Pingaran Ilir merupakan desa yang memiliki jumlah *stunting* terbanyak dari 22 desa lainnya dan juga termasuk lokus tahun 2022 bersama dengan desa Jati Baru, Munggu Raya, Kelampaian Ulu, Limamar, dan Kelampaian Tengah. Pada tahun 2023 desa Pingaran Ilir masih menjadi Lokus karena jumlah *stunting* di desa tersebut masih tinggi yaitu ada 34 balita atau 23% pada bulan November 2022.

Kejadian *stunting* sering dijumpai pada anak usia 12-36 bulan. *Stunting* pada anak usia dibawah 5 tahun biasanya kurang disadari karena perbedaan anak yang *stunting* dengan anak yang normal pada usia tersebut tidak terlalu terlihat, kondisi *stunting* sulit di tangani bila anak sudah memasuki usia 2 tahun.¹¹

Menurut UNICEF, masalah gizi disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang dapat menyebabkan masalah gizi yaitu konsumsi makanan dan status infeksi pada balita, sedangkan faktor tidak langsung yaitu ketersediaan dan pola konsumsi pangan, pola asuh, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan.¹²

Dampak buruk yang akan ditimbulkan oleh *stunting* dalam jangka pendek perkembangan otak, kecerdasan, pertumbuhan fisik, dan metabolisme tubuh terganggu, sedangkan dalam jangka panjang kemampuan kognitif, prestasi belajar menurun dan menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit beresiko tinggi munculnya penyakit tidak menular.⁸ Kejadian *stunting* pada balita memberikan efek yang sangat merugikan pada alokasi waktu jangka panjang. Seperti kelangsungan hidup pada balita akan menurun, tingginya kesempatan hidup pada kemiskinan dimasa dewasa, dan tentunya produktivitas akan menurun.¹³

Berbagai studi telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian *stunting*, seperti pengetahuan gizi ibu, sikap terhadap pola asuh, dan usia ibu saat hamil. Pengetahuan gizi ibu berperan penting dalam pemenuhan gizi balita dan menjadi faktor signifikan dalam mencegah *stunting*. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik mampu menyediakan makanan seimbang bagi anaknya, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pengetahuan ini sebaiknya dimiliki sejak masa kehamilan, karena pemenuhan gizi sejak dini dapat mencegah *stunting*. Selain itu, usia ibu saat hamil dan melahirkan juga berpengaruh, di mana kehamilan pada usia muda (<20 tahun) seringkali berisiko, baik bagi kesehatan ibu maupun anak. Wanita muda yang masih dalam masa pertumbuhan harus berbagi kebutuhan gizi dengan janin, yang dapat menyebabkan anak lahir dengan risiko gizi buruk, tubuh pendek, atau kurus akibat pola asuh yang kurang optimal.^{14,15,16}

Hasil wawancara dengan pihak puskesmas beberapa penyebab *stunting* yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan warga dengan kejadian *stunting* dan pemenuhan gizi yang kurang juga pada saat kehamilan dan riwayat kelahiran juga sanitasi. Berdasarkan data rekapan usia ibu hamil periode november-desember tahun 2022 ada 191 ibu hamil dengan jumlah usia <20 tahun ada 20 orang (10,5%), 20-35 tahun ada 151 (79%) sedangkan usia >35 tahun ada 20 orang (10,5%). Puskesmas sendiri memiliki program untuk pencegahan *stunting*, yaitu dari pemeriksaan ibu hamil (*Antenatal Care*), posyandu Balita dan program PMT lokal.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas hubungan faktor-faktor tersebut

dengan stunting, penelitian ini memiliki keunikan dalam mengeksplorasi konteks lokal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Astambul, dengan pendekatan yang menggabungkan variabel pengetahuan, sikap, dan usia ibu selama kehamilan. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada satu faktor dominan, seperti pengetahuan atau pola asuh, tanpa mempertimbangkan interaksi antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, wilayah Kalimantan Selatan memiliki prevalensi stunting yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk memberikan bukti empiris yang relevan bagi kebijakan lokal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Astambul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dan mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi stunting, sehingga dapat menjadi dasar untuk intervensi yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil menggunakan teknik *accidental sampling* karena kemudahan aksesibilitas dan representasi populasi. Sampel pada penelitian yaitu ibu di wilayah kerja Puskesmas yang memiliki balita berjumlah 448 responden, kemudian peneliti menggunakan rumus slovin untuk mengecilkan jumlah responden dan didapat 100 responden yang sampel pada penelitian ini. Data dikumpulkan dari bulan Juli - Agustus 2023, menggunakan kuesioner dan untuk mengurangi bias, kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Selain itu, alat pengumpulan data juga menggunakan microtoise yang hasilnya akan disesuaikan dengan standar deviasi dari WHO. Rumus *Z-score* TB/U. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap: editing, coding, scoring, dan tabulasi. Data dianalisis menggunakan *uji chi-square* untuk menentukan hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, usia ibu) dan variabel dependen (kejadian stunting).

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan dengan melibatkan 100 responden. Adapun karakteristik anak dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1 Distribusi frekuensi karakteristik anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Karakteristik anak	Frekuensi	Persentase (%)
Usia anak 0-60 Bulan		
0-24 Bulan	64	64%
25-36 Bulan	24	24%
37-48 Bulan	7	7%
49-60 Bulan	5	5%
Berat Badan Anak		
2,4-7,7 Kg	24	24%
7,8-9,7 Kg	29	29%
9,8-11,3 Kg	22	22%
11,4-12,7 Kg	11	11%
>12,7 Kg	14	14%

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mayoritas anak berusia antara 0-24 bulan (64%) dan untuk distribusi berat badan, sebagian besar anak berada pada kisaran normal, dengan kelompok berat badan terendah (2,4-7,7 kg) dan tertinggi (>12,7 kg) masing-masing berkontribusi 24% dan 14%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu tentang kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	68	68%
Cukup	25	25%
Kurang	7	7%

Sikap	100	100%
Baik	76	76%
Cukup	0	0%
Kurang	24	24%
Usia ibu saat hamil		
<20 & >35 (beresiko)	13	13%
20 – 35 (tidak beresiko)	87	87%

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan (68%) dan sikap (76%) yang baik, serta berada pada usia hamil yang tidak beresiko (87%). Namun, masih terdapat responden dengan pengetahuan kurang (7%) dan sikap kurang baik (24%), serta sebagian kecil berada pada usia hamil beresiko (<20 atau >35 tahun, 13%). Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut dan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perhatian pada kelompok yang beresiko.

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian Stunting

Pengetahuan	Kejadian Stunting			Total	p-value
	Normal	Pendek	Sangat Pendek		
Baik	40	19	9	68	0,001
%	58,8%	27,9%	13,2%	100%	
Cukup	15	7	3	25	
%	60%	28%	12%	100%	
Kurang	4	2	1	7	
%	57,1%	28,6%	14,3%	100%	
Total	59	28	13	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian stunting (p-value = 0,001), dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki anak dengan status gizi lebih baik. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan gizi bagi ibu.

Tabel 4 Tabulasi silang hubungan tingkat sikap ibu dengan kejadian Stunting

Sikap	Kejadian Stunting			Total	p-value
	Normal	Pendek	Sangat Pendek		
Baik	45	20	11	76	0,001
%	59,2%	26,3%	14,5%	100%	
Kurang	14	8	2	24	
%	58,3%	33,3%	8,3%	100%	
Total	59	28	13	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan hubungan antara sikap ibu terhadap pola asuh dan kejadian stunting juga signifikan (p-value = 0,001), di mana sikap yang positif dikaitkan dengan penurunan risiko stunting. Sikap positif memengaruhi keputusan ibu dalam merawat anak.

Tabel 5 hasil tabulasi usia ibu saat hamil dengan kejadian Stunting pada keluarga

Usia Ibu	Kejadian Stunting			Total	p-value
	Normal	Pendek	Sangat Pendek		
Beresiko	8	4	1	13	0,001
%	61,5%	30,8%	7,7%	100%	
Tidak Beresiko	51	24	12	87	
%	58,6%	27,6%	13,8%	100%	
Total	59	28	13	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan usia ibu saat hamil juga memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting (p-value = 0,001), menunjukkan bahwa usia yang berada di luar rentang ideal (20-35 tahun) meningkatkan risiko stunting. Sikap positif memengaruhi keputusan ibu dalam merawat anak.

Interpretasi data menunjukkan bahwa faktor-faktor pengetahuan, sikap, dan usia ibu memiliki peran penting dalam menentukan status gizi anak. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu membuat keputusan yang lebih tepat terkait pemenuhan nutrisi, sementara sikap positif mendorong pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang kejadian *Stunting* pada keluarga

Berdasarkan tabel 3 pengetahuan ibu tentang kejadian *stunting* di wilayah kerja UPTD puskesmas sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah 68 responden (68%). Menurut peneliti ibu yang memiliki pengetahuan yang baik, akan mudah dalam melakukan penyelesaian dalam keluarga terutama dalam merawat anak, memberi makan dan memperhatikan nutrisi yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Steven Carlos, 2020 dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang *Stunting* dengan Kejadian *Stunting* pada Anak di Paud Terintegrasi Posyandu, dimana pengetahuan baik lebih banyak dengan jumlah 61.3%.

Rendahnya angka kejadian *stunting* pada penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan ibu yang sudah termasuk kategori baik, pekerjaan ibu, serta sikap dan pengetahuan ibu yang sebagian besar termasuk dalam kategori baik. Pada penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan ibu sudah dalam kategori baik yaitu tamat SLTA/ sederajat sebesar 51%.

Berdasarkan teori Lawrence Green, faktor pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, namun terdapat faktor lain juga yaitu faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas kesehatan serta faktor pendorong seperti dukungan keluarga, teman, serta petugas kesehatan.¹⁷ Jurnal lain menjelaskan bahwa faktor pendapatan, budaya dan pola asuh orang tua juga mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting*. Hal ini disebabkan oleh orang tua dengan pendapatan yang cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan makan anaknya, begitu juga pola asuh orang tua dalam memberi makan pada anak sangat mempengaruhi status gizi, pertumbuhan serta kesehatan anak sehingga anak dapat terhindar dari *stunting*.

Sikap ibu terhadap kejadian *Stunting* pada keluarga

Berdasarkan tabel 5 sikap ibu tentang kejadian *stunting* di wilayah kerja UPTD puskesmas yaitu memiliki sikap baik dengan 76 responden (76%). Menurut peneliti ibu yang memiliki sikap yang baik, akan mudah dalam melakukan penyelesaian dalam keluarga terutama dalam merawat anak, memberi makan dan memperhatikan nutrisi yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Talitha di Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur yang menemukan bahwa sikap ibu paling banyak pada kategori positif 81,1%, sedangkan 18,9% pada ibu dengan sikap yang dikategorikan negatif.¹⁸

Sikap berarti besarnya perasaan baik positif atau negatif terhadap suatu hal, objek, orang, institusi atau kegiatan. Apabila seseorang memiliki keyakinan dan merasa bahwa dengan melakukan suatu perilaku akan menghasilkan keluaran yang positif, maka sikap positif pun akan ia miliki, begitu juga sebaliknya.¹⁷ Ariestia (2020) dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu juga sikapnya terhadap pencegahan *stunting*.⁹

Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *Stunting* pada keluarga

Berdasarkan hasil tabel 4 tabulasi silang hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada keluarga diperoleh nilai *signifikancy* $\alpha=0,001$ dimana hasil tersebut $<0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Astambul tahun 2023. Pengetahuan ibu akan berpengaruh pada sikap ibu dalam menyakini makanan sehat yang dibutuhkan oleh bayi dan balita, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memilih, mengolah dan memberikan makanan pada bayi dan balita, sehingga berdampak pada status gizi anak, yang pada akhirnya akan menyebabkan kejadian *stunting* pada balita.¹⁹

Berdasarkan teori Lawrence Green, faktor pengetahuan termasuk faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, namun terdapat faktor lain juga yaitu faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas kesehatan serta faktor pendorong seperti dukungan keluarga, teman, serta petugas kesehatan.¹⁷ Jurnal lain menjelaskan bahwa faktor pendapatan, budaya dan pola asuh orang tua juga mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting*. Hal ini disebabkan oleh orang tua dengan pendapatan yang cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan makan anaknya, begitu juga pola

asuh orangtua dalam memberi makan pada anak sangat mempengaruhi status gizi, pertumbuhan serta kesehatan anak sehingga anak dapat terhindar dari stunting. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian stunting pada balita. Hal ini didukung penelitian Harikatang, et.al (2020) yang menyatakan bahwa ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Balita *Stunting* di satu Kelurahan di Tangerang yang mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi atau baik tentang stunting yaitu sebanyak 33 responden (55,9%).²⁰

Hubungan sikap ibu terhadap kejadian *stunting* pada keluarga

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada keluarga diperoleh nilai *signifikancy* $\alpha=0,001$ dimana hasil tersebut $<0,05$ sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas. Sikap berarti besarnya perasaan baik positif atau negatif terhadap suatu hal, objek, orang, institusi atau kegiatan. Apabila seseorang memiliki keyakinan dan merasa bahwa dengan melakukan suatu perilaku akan menghasilkan keluaran yang positif, maka sikap positif pun akan ia miliki, begitu juga sebaliknya.¹⁷ Ariestia (2020) dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu juga sikapnya terhadap pencegahan stunting.⁹ Berdasarkan *theory of planned behavior*, sikap seseorang dipengaruhi oleh kepercayaan, seseorang akan memiliki sikap yang positif apabila ia percaya bahwa suatu perilaku akan menghasilkan keluaran yang baik.²¹

Sikap baik yang diperoleh ibu dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman karena ibu melakukan pencegahan stunting secara tidak sadar, tanpa tahu bahwa hal tersebut bisa mencegah stunting. Ibu tidak mengetahui bahwa yang dilakukan/sikapnya itu ternyata baik. Hal ini didukung penelitian oleh Arnita 2020, dimana hasil penelitian tersebut memiliki hubungan antara sikap ibu dengan upaya pencegahan *Stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi didapatkan bahwa dari 56 Ibu yang memiliki sikap baik (76.8%) terhadap upaya pencegahan stunting. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value } 0.030$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna/ signifikan antara sikap Ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.²²

Hubungan usia ibu saat hamil dengan kejadian *Stunting* pada keluarga

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada keluarga diperoleh nilai *signifikancy* $\alpha=0,001$ yang menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Astambul tahun 2023. Menurut Rinata dan Andayani, (2018) usia produktif untuk memiliki anak yaitu usia 20 - 35 tahun, usia tersebut hamil dan melahirkan sangat aman.²³ Pada penelitian ini ibu yang berusia 20-35 tahun lebih banyak memiliki anak dengan *Stunting* dengan jumlah 36 anak sedangkan ibu dengan usia <20 & >35 tahun hanya memiliki 5 anak yang *Stunting*, meski demikian dari hasil uji *chi-square* menunjukkan ada nya hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* dengan nilai 0,001 ($<0,005$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasandi (2019) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Dusun Cemangal $p\text{-value } (0,000 < 0,05)$.¹⁵ Penelitian yang lain oleh Sani 2019 yang menunjukkan bahwa usia ibu saat hamil yang berisiko di Desa Cibunar dan Desa Kutanaegara sebanyak 64,5% yang memiliki balita *stunted*. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,001 pada taraf signifikansi 1% : Menunjukkan bahwa usia ibu saat hamil yang berisiko di Desa Cibunar dan Desa Kutanaegara sebanyak 64,5% yang memiliki balita *stunted*. Nilai korelasi Spearman sebesar 0,001 pada taraf signifikansi 1%.²⁴

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah stunting. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung memahami kebutuhan nutrisi anak, sehingga dapat menyediakan makanan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan. Sikap positif terhadap pola asuh juga memainkan peran penting dalam memastikan anak menerima perawatan yang memadai. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan.

Secara klinis, usia ibu saat hamil menjadi faktor krusial. Ibu yang hamil pada usia <20 tahun atau >35 tahun cenderung menghadapi risiko kesehatan yang lebih tinggi, baik bagi dirinya sendiri maupun janinnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik ibu yang belum sepenuhnya matang atau mulai mengalami penurunan fungsi biologis, sehingga berdampak pada status gizi anak yang

dilahirkan.

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan desain cross-sectional, yang tidak dapat menentukan hubungan kausalitas secara langsung. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah kerja UPTD Puskesmas Astambul, sehingga generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati.

Penelitian di masa depan disarankan untuk menggunakan desain longitudinal guna mengeksplorasi hubungan sebab-akibat secara lebih mendalam. Selain itu, perlu dilakukan studi yang mencakup populasi lebih luas dan melibatkan intervensi berbasis komunitas untuk menguji efektivitas program pencegahan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting. Pengetahuan dan sikap positif ibu serta usia kehamilan yang ideal (20-35 tahun) memainkan peran penting dalam mencegah stunting. Intervensi kesehatan masyarakat yang menargetkan edukasi gizi dan promosi pola asuh yang baik perlu ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada responden yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rita Ramayulis, Triyani Kresnawan, Sri Iwaningsih NSR. Stop stunting dengan konseling gizi. atmarita. Jakarta: Jakarta : Penebar Plus+ (Penebar Swadaya Group), 2018; 2018.
2. Fitriani F, Darmawi D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. J Biol Educ. 2022;10(1):23–32. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jurnal-biologi/article/view/4114/3027>
3. Siregar Y. Gambaran Pengetahuanibu Tentang Pencegahan Gizi Buruk Dengan Pemenuhan Nutrisi Di Lingkungan V Kelurahan Medan Labuhan. J Ilm Keperawatan Imelda. 2020;6(1):86–92. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN/article/view/366/363>
4. Nopitasari PE, Heri M. Pemenuhan Nutrisi (The Fulfillment Of Nutrition): Literatur Review. J Online Keperawatan Indones. 2021;4(1):17–27. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v4i1.1441>
5. United Nation. Future Food Systems. Cornell Hotel Restaur Adm Q. 1963;3(4):43–5. https://www.unfoodsystemshub.org/docs/unfoodsystemslibraries/stocktaking-moment/un-secretary-general/sgreport_en_rgb_updated_compressed.pdf?sfvrsn=560b6fa6_33
6. Kirana R, Aprianti A, Hariati NW. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). J Inov Penelit. 2022;2(9):2899–906. <https://media.neliti.com/media/publications/469989-none-c64e891d.pdf>
7. WHO & Unicef. Levels and trends in child malnutrition. eSocialSciences; 2018. <https://www.unicef.org/media/60626/file/Joint-malnutrition-estimates-2019.pdf>
8. Kemenkes RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Vol. 7, 6 Februari 2015. 2016. p. 2016. [https://b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id/asset/file/renstra_rev_1_april_2017_\(2015-2019\).pdf](https://b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id/asset/file/renstra_rev_1_april_2017_(2015-2019).pdf)
9. Ariestia M. Analisis pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan stunting pada anak di masa pandemi Covid-19 Di kelurahan korong gadang. J Ilm Cereb Med. 2020;2(2):151–6. <https://doi.org/10.53475/jicm.v2i2.35>
10. Widniah AZ, Hidayat T, Febriana A. Optimalisasi pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Sungai Tuan Ilir. INDRA J Pengabdian Kpd Masy. 2022;3(1):13–8. <https://jffk.unram.ac.id/index.php/indra/article/view/160/114>
11. Anugraheni HS, Kartasurya MI. Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Diponegoro University; 2012. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/725/701>
12. Ali PB. Integrasi Percepatan Penurunan Stunting. Makal dalam Rapat Koordinasi Pencegahan Stunting di Wilayah Prioritas Kementerian PPN/Bappenas Jakarta. 2018;22. https://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Sesi%201_02_Paparan%20Dir%20KG

- M%20pada%20Rakornas%20Stunting%20Setwapres-TNP2K%2022%20Nov%202018_rev.pdf
13. Masrul M. Gambaran Pola Asuh Psikososial Anak Stunting dan Anak Normal di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat Sumatera Barat. *J Kesehat Andalas*. 2019;8(1):112–6. <https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/978/854>
 14. Nurfatimah N, Anakoda P, Ramadhan K, Entoh C, Sitorus SBM, Longgupa LW. Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita J Ilmu Kesehat*. 2021;15(2):97–104. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK/article/view/475/209>
 15. Hasandi LA, Maryanto S, Anugrah RM. Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Dusun Cemanggal Desa Munding Kabupaten Semarang: The Correlation Between Maternal Age, Exclusive Breastfeeding and Stunting on Toddlers in Cemanggal Munding Village Semarang Regency. *J Gizi dan Kesehat*. 2019;11(25):29–38. <https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/15/14>
 16. Yana Y, Musafaah M, Yulidasari F. Hubungan antara usia ibu pada saat hamil dan status anemia dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) Studi Observasional di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura. *J Publ Kesehat Masy Indones*. 2016;3(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2734>
 17. Asmuji F. Promosi kesehatan : untuk perawat di rumah sakit dan puskesmas. In *yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Panasea*, 2018; 2018. p. halaman 161-164.
 18. NR T. Hubungan karakteristik, pengetahuan, dan sikap ibu terhadap status gizi anak di Posyandu RW 5 dan RW 10 Kelurahan Utan Kayu Utara Jakarta Timur (skripsi). *Jakarta Univ Pembang Negara Veteran Jakarta*. 2015;
 19. Ruhayati R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Ibu Balita Terhadap Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacet, Kabupaten Bandung. *J Ilm Hosp*. 2022;11(2):1581–90. <https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2500>
 20. Harikatang MR, Mardiyono MM, Babo MKB, Kartika L, Tahapary PA. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *J Mutiara Ners*. 2020;3(2):76–88. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/1178>
 21. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. In: edisi 4. *Jakarta: Salemba Medika*; 2017.
 22. Arnita S, Rahmadhani DY, Sari MT. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas simpang kawat kota Jambi. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1):7–14. https://www.researchgate.net/publication/339935324_Hubungan_Pengetahuan_dan_Sikap_Ibu_dengan_Upaya_Pencegahan_Stunting_pada_Balita_di_Wilayah_Kerja_Puskesmas_Simpang_Kawat_Kota_Jambi
 23. Rinata E, Andayani GA. Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16 (1), 14. 2018. <http://dx.doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
 24. Roli E, Alamsyah D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (12-59 Bulan) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Saigon. *Jumantik*. 2022;9(2):57–68. <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/JJUM/article/view/4326/2304>